

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini umat muslim yang telah tersebar di seluruh dunia terus berkembang menjadi salah satu agama yang paling pesat dalam hal pertumbuhan pengikutnya. Dengan penjagaan izin dari Allah Swt wasilah dari perjuangan Nabi Muhammad Saw untuk menyebarkan agama Islam dengan cara yang terbaik. Nabi Muhammad Saw mendapatkan bimbingan langsung dari Allah Swt untuk mengubah akhlak yang ada pada kaum arab jahiliah dimasa itu. sebagai rasulallah beliau dituntut harus menjadi suri taula yang baik bagi masyarakat Arab, maka akhlak yang beliau miliki juga harus mencerminkan akhlak yang akan Diajarkan, hal tersebut telah sejalan dengan firman Allah Swt dalam surat al-Qalam ayat 4 sebagaimana berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

“ sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung ”

Sejalan dengan itu Nabi juga menjelaskan dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Bukhari, berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Abu Hurairah r.a. telah meriwayatkan bahwa Rasulullah shalallahu wa alaihi wassalam Bersabda: Sesungguhnya, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (Baihâqiy, 1988)

Untuk menjadi suri taula yang baik maka beliau dibekali dengan berbagai kelebihan persiapan yang telah Allah Swt siapkan seperti Al-Qur'an sunnah sebagai dasar hukum untuk menjalankan menyebarkan agama Islam. Dengan aya Al-Qur'an sebagai transkrip yang bersifat *transendental* maka perlu aya utusan untuk menjabarkan isi dari Al-Qur'an berikut tata cara beribadah.

Di Nusantara sendiri tata cara beribadah khususnya agama Islam sudah banyak yang mengalami akulturasi dengan budaya lokal yang ada, seperti pada zaman dahulu rata rata kerajaan yang berada di pulau jawa takluk terhadap kerajaan Majapahit setelah masuknya Islam para raja setempat maka mereka menggunakan Islam sebagai senjata politik ekonomi untuk membebaskan diri dari kekuasaan Majapahit. (Amri, 2015)

Ada banyak sekali akulturasi yang telah dilakukan oleh ulama terdahulu sebagai langkah untuk salah satunya yaitu menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat modern. Sebagai contoh adalah strategi yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam dengan mempercepat proses transformasi dari *Feoddlism* (merupakan faham bernegara berbangsa yang meletakkan kekuasaan di segala sektor kehidupan kepada sekelompok kecil masyarakat. Bangsawan merupakan pemegang kekuasaan tersebut (Mulya, 2012)) Majapahit menuju *Egalitarianism*-nya (Egalitarianisme (berasal dari bahasa Perancis *Egal* yang berarti "sama"), adalah kecenderungan cara berpikir bahwa penikmatan atas kesetaraan dari beberapa macam premis umum misalkan bahwa seseorang harus diperlakukan mendapatkan perlakuan yang sama pada dimensi seperti agama, politik, ekonomi) (Rahman, 2020) Islam (Mulyana, 1999) Penggunaan akulturasi antara ajaran Islam tradisi lokal seperti gamelan wayang menjadi alat teknis yang beliau gunakan untuk menghasilkan tradisi baru yang bernama sekatenan di daerah-daerah kekuasaan Islam. Ayat 15 sebagai contoh lain produk

akulturasi dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahui faham tentang ayat ini. Ayat 15 ini merupakan kompilasi beberapa ayat Al-Qur'an yang telag disusun hingga berjumlah 15 ayat. biasanya bisa ditemukan di beberapa *Majmu>' syari>f* edisi tertentu yang sering dibagikan pada acara yasinan atau souvenir untuk masyarakat yang men-*talqin*.

Mengapa ayat ini menarik untuk diteliti? Selain masih belum banyak masyarakat tau tentang ayat ini, ayat ini memiliki fadhilah tata cara penggunaan yang menarik sekali. Karena pengarang buku ini tak hanya memberikan kompilasi ayat namun memberikan tata cara penggunaan untuk tujuan tujuan spesifik yang mungkin tidak ada korelasi dengan makna, arti, tafsir dari ayat tersebut. Banyak hal hal yang dinilai bertentangan dengan ajaran Islam meskipun menggunakan ayat ayat suci Al – Qur'an , sebagaimana beberapa ayat dari ayat 15 ini mempunyai fadhilah bisa memberikan efek pengasihian atas sesemasyarakat baik wanita atau pria, atau bahkan mencelakakan masyarakat yang diinginkan. Dengan demikian hal tersebut sangat bertentangan dengan hadist Nabi sebagaimana berikut :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

“Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Swt semata, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya milik-Nya kerajaan (semesta ini) segala puji hanya bagi-Nya, Dialah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau halangi, kekayaan (Serta kedudukan) sesemasyarakat tidak berguna untuk menghindari hukuman (azab) dari-Mu”.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan masyarakat modern yang mungkin baru mengetahui atau bahkan yang sudah mengamalkan bisa lebih faham tentang ayat 15 ini bisa lebih bijak dengan menggunakan hal hal yang telah Allah Swt syariatkan ajarkan kepada utusannya Muhammad Shalallahu wa a'laihi wasallam. tetap kembali mengutamakan warisan yang telah ditinggalkan oleh nya sebagaimana hadits dari hakim berikut :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selamanya selama kamu berpegang dengan kedua-duanya, yaitu kitab Allah Swt (Al-Qur’an) Sunahku.” (HR Al-Hakim)

B. Rumusan Masalah

Melihat animo masyarakat yang rendah dinilai masih banyak yang belum memahami bahkan mengetahui ayat 15 ini memiliki faidah yang cukup banyak. Terkhusus masyarakat Nusantara sebagai masyarakat yang majemuk kaya akan budaya dari setiap daerah. Maka dengan berikutlah rumusan masalah dari ayat 15 yang menjadi fokus peneletian.

1. Apa saja yang termasuk kepada Ayat 15 faidahnya?
2. Bagaimana penafsiran ayat 15 implikasinya dalam kehidupan masyarakat?
3. Bagaimana hasil analisa kritik teks ayat 15 ?

C. Tujuan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi subtansi ayat 15 berikut kritik perihal teksnya, dikarenakan besarnya manfaat (*fadhilah*) pada ayat 15 ini dirasa begitu luar biasa namun kurang sesuai dengan penafsirannya. Maka berikut tujuan manfaat darui penelitian ini.

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemaparan secara komprehensif dengan menggambarkan permasalahan ayat 15 yang diyakini banyak memiliki *fadhilah*. Kemudian bagaimana penafsiran ayat 15 implikasinya terhadap masyarakat.

2. Manfaat

a. Secara teoritis

Dengan aya penelitian ini diharapkan masyarakat awam dapat mengetahui dengan secara jelas keabsahan ritual khusus yang dilakukan ahli hikmah masyarakat awam dengan ayat 15 bagaimana penafsiran ayat 15 implikasinya terhadap masyarakat indonesia

b. Secara praktis

Sehingga masyarakat awam bisa menjadikan hal ini sebagai referensi yang berguna untuk mengamalkan agama Islam dengan baik benar.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis sendiri tidak menemukan artikel ilmiah yang secara eksplisit membahas tentang ayat 15 ini, namun penulis menemukan artikel yang memiliki korelasi terhadap permasalahan yang seg dibahas.

Menurut Dzanil Himam dalam skripsinya yang berjudul *Pembacaan Qs Al Ikhlas 10.000 Dalam Ritual Kematian Menurut Mufasirnya* beliau menyimpulkan bahwa ritual yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat penelitian itu merupakan bentuk *living Qur'an* memiliki tujuan untuk meneruskan menjaga tradisi yang telah diwariskan oleh masyarakat tua mereka tanpa mengetahui makna tujuan pasti dari ritual tersebut selain yang telah disebutkan Diatas. Beliau juga mengutip sebuah hadits yang membahas tentang surat al-Ikhlas sebagaimana berikut

وأخرخ مسلم وغيره وفي رواية قل رسول الله من قرأ سورة الإخلاص بإخلاص حرم الله جسده من النار اه خزينة الأسرار

Imam Muslim lainnya meriwayatkan... dalam riwayat yang lain Rosulullah SAW. bersabda : barangsiapa membaca surat al-Ikhlas dengan hati yang ikhlas maka Allah Swt mengharamkan jasadnya dari api neraka. (an-Nazili, 1993)

Menurut Laelasari dalam skripsinya yang berjudul *Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinsupaya Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)* beliau menyimpulkan bahwa masyarakat melakukan ritual tersebut sebagai tradisi yang berlaku di daerah sekitar yaitu *rebo wekasan*. Rebo Wekasan adalah hari Rabu terakhir di bulan Safar yang di anggap sebagai hari paling na'as (sial). Tradisi Rebo Wekasan dilaksanakan untuk menolak bala (mara bahaya)). (Laelasari, 2020) dengan pembacaan surat yasin sebanyak 3 x dalam malam rebo wekasan masyarakat merasakan dampak positif dengan aya ritual tersebut yaitu, hidup penuh hikmah tentram terarah.

Wahyudin Halim Dosen Studi Agama Agama di Fakultas Ushuluddin, UIN Alaudin Makasar mengatakan bahwa memang ada efek praktis yang bisa dihasilkan dari pembacaan ayat ayat tertentu Al-Qur'an seperti penjaagan diri memperngaruhi orang lain penjaagan property. (Halim, 2020)

Pembimbing Pondok pesantren. Mathaliul Hikmat ialah KH. M. Wasroh Abdul Wahid telah membuat kegiatan pembacaan surat surat secara khusus sebagai sebuah kegiatan yang wajib untuk dilakukan oleh semua santri beliau. Pelaksanaan kegiatan tersebut berdasarkan pada berbagai hadist dari Nabi yang menjelaskan bahwa kita dilarang untuk tidur sebelum mengkhatamkan keseluruhan al-Qur'an, jangan pula kita tidur sebelum bershadaqah kepada semua ummat Islam. Pahala untuk mengkhatamkan Al-Quran bisa didapatkan dengan membaca suray Al Ikhlas, Al-Falaq. An-Nas

sebanyak 3x maka kita akan mendapatkan pahala setara dengan mengkhhatamkan Al-Qur'an. Selain ketiga surat diatas ada juga hadits Nabi yang menjelaskan bahwa jikalau kita membaca surat Al-Waqiah setiap malam tanpa meninggalkannya sekalipun, maka atas izin allah kita akan mendapatkan ganjaran jaminan bahwa kita tidak akan pernah merasakan kemiskinan fakir selama hidup kita. (FITRATI, 2017)

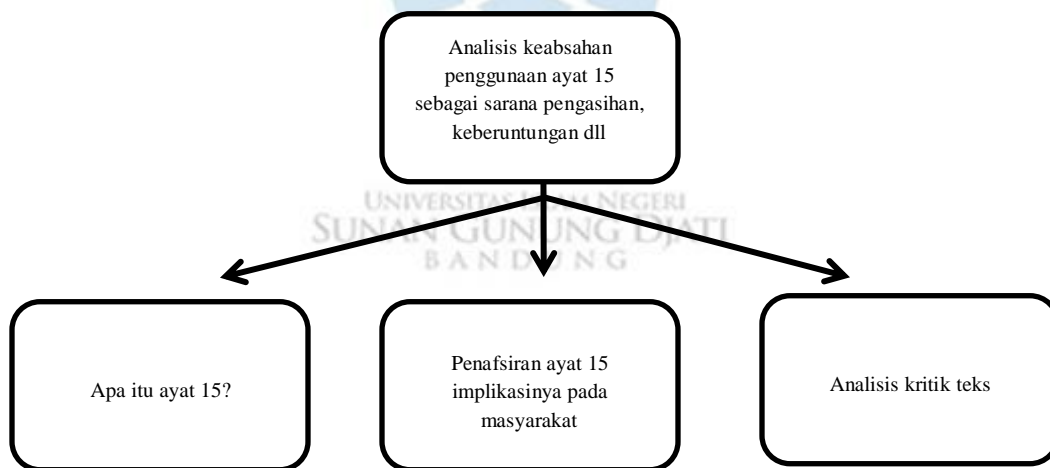
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang digunakan merupakan penelitian secara logis didasarkan pada nalar juga akal sehat. Ayat 15 yang menjadi pembahasan dinukil dari kitab Majmu Syarif terbitan jumanatul ali berisikan kompilasi ayat-ayat yang dinukil dari berbagai ayat pada beberapa surat tertentu. Surat ayat tersebut Diambil dari surat al-quran sebagai dasar pedoman ummat muslim, yang mana pembacaanya dapat mendatangkan pahala karena dihitung sebagai ibadah *Mutaabbadu Bi Tila>Watihi>* . Dengan demikian pembacaan ayat Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri karena bukan hanya memberikan pahala pada setiap pembacaan hurufnya kecuali diganjar dengan 10 kebaikan akan tetapi ia juga sanggup memberi syafaat dihari akhir bagi para pengamalnya. Sebagaimana hadits yang dikutip dari HR.Tirmidzi

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari *Al-Qur’an* maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)

Ayat 15 sendiri terdiri dari kompilasi ayat-ayat yang ada pada Al-Qur'an yang diyakini oleh beberapa masyarakat memiliki *fadhilah* atau manfaat khusus seperti pengasihan, dipermudah urusan, bahkan mencelakakan masyarakat jika dilakukan dengan ritual yang tepat, sebagaimana terdapat salah satu kitab bernama *Majmu' syarif*. Berikut adalah ayat 15 : Beberapa masyarakat memang meyakini ada manfaat tertentu dari ayat-ayat tersebut, namun ada pula *fadhilah* yang menurut penulis kurang tepat dengan ajaran Allah Subhanahu WaTaala. Maka dapat diambil kesimpulan adanya perbedaan antara ajaran yang digunakan oleh pengamal ayat 15 dan *fadhilahnya* dengan ajaran yang telah dibawa Nabi Muhammad Saw sebagai risalah yang sudah secara sempurna menuntun ummat. Dengan dilengkapi penjelasan melalui wahyu-wahyu dan takrir yang dilakukan oleh Muhammad sebagai *bayan* dari Al-Qur'an (*Hadits*). Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh sebagai berikut :



F. Hasil penelitian terdahulu

Setelah menelisik dalam beberapa artikel tentang ayat 15 dalam berbagai jurnal penulis tidak menemukan konten yang secara jelas gamblang membahas perihal ayat 15 ini. Hanya ada beberapa pembahasan seputar majmu syarif

pembahasan seputar studi sanad dengan judul *Studi Sanad Matan Hadīts Dalam Majmu' Syarif (Takhrijan wa Dirasatan)* ditulis oleh Riski, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Maka dari itu hasil penelitian yang saya lakukan merupakan asli tidak ada unsur plagiasi terhadap artikel berbasis jurnal yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun artikel di berbagai jurnal.

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan merupakan metode Analisa Deskriptif, yang mana menggunakan kemampuan analisa untuk mencari secara detail tentang suatu hal yang diteliti baik secara kondisi, gambaran umum, dan hal lainnya sesuai dengan fakta yang ada.

Penelitian ini juga dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Selanjutnya, sumber-sumber kepustakaan diklasifikasikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka (Darmalaksana, Wahyudin, 2020).

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi kepustakaan *library research* yaitu penelitian berbasis pustaka dan merupakan salah satu kajian yang memfokuskan penelaahan dengan menggunakan data verbal. Penelitian ini dilakukan dengan cara menulisk, mengaudit, memverifikasi dan menganalisa. Karena menggunakan *library research* sebagai metode penelitian, maka pengumpulan data yang dilakukan ialah menggunakan dokumentasi. Penelitian ini juga bersifat kualitatif. Sumber referensi yang berasal dari bahan-bahan tertulis digunakan untuk melengkapi data-data dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga bersifat Deskriptif Analisis, dengan demikian data diperoleh dari hasil penelaahan teks literasi berikutnya penganalisaan dan

pendeskripsian. Dimana dalam melakukan penelitian ini Penulis mengkaji penafsiran tentang ayat 15 sebagai bahan validasi untuk permasalahan yang sedang dibahas.

b. Sumber Penelitian

Pengelompokkan data yang didapat berdasarkan keperluan penelitian terbagi dalam dua macam:

a. Sumber Data Primer

Fokus pada rujukan yang menjadi sumber primer penelitian ini yaitu fadhilah pada kitab *Majmu' syari'f* terbitan Jumanatul Ali dan akan dilakukan verifikasi dengan menggunakan kitab At-Tibyan karya Imam Nawawi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang menjadi peran pendukung dalam melengkapi rujukan utama pada penelitian ini. Data sekunder ini diambil dari berbagai buku, jurnal, maupun skripsi yang memiliki keterkaitan dengan tema yang hendak dibahas. Pada metode penulisan transliterasi penulis menggunakan pedoman Transliterasi Arab dan latin yang merupakan keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 1987 dan nomor ,0543b/U/1987.

➤ **Teknik Pengumpulan Data**

Pada metode ini dilakukan proses pengumpulan data-data yang Dianggap penting dalam penelitian yang berkaitan atau biasa disebut dengan *library research*. Studi kepustakaan berarti menggunakan bahan-bahan yang terdapat dalam perpustakaan sebagai

sumber daripada landasan teori itu sendiri sekaligus menjadi sumber data. ((Khatibah, 2011))

➤ **Teknik Analisis Data**

Pada tahapan ini, Penulis memakai langkah-langkah *content analysis*, dimana ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk memahami isi dari sebuah teks atau disebut juga dengan *content analysis*.

➤ **Tahapan Penelitian**

- a. Kodifikasi data mengenai penafsiran ayat 15 berdasarkan buku *Majmu' syari'f* berbagai jurnal yang mendukung.
- b. Analisis penafsiran ayat dengan berbagai kemungkinan yang menyertainya, seperti faktor-faktor apa saja yang memengaruhi mendorong ahli *Hikmah* dalam mengajarkan ayat 15.
- c. Hingga pada tahapan menarik kesimpulan yang holistik serta komprehensif.

H. Sistematika penulisan

Pada penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan ke dalam beberapa bab sub bab, rinciannya sebagai berikut:

- a. **Bab pertama**, PENDAHULUAN Dengan aya penelitian ini diharapkan masyarakat awam dapat mengetahui dengan secara jelas keabsahan ritual khusus yang dilakukan ahli hikmah masyarakat awam dengan ayat 15 bagaimana penafsiran ayat 15 implikasinya terhadap masyarakat indonesia

- b. **Bab kedua**, LANDASAN TEORI memuat data mengenai landasan teori terkait *Majmu' syari'at* sebagai sumber dari *fadhilah* ayat 15 , korelasinya dengan keistimewaan pembacaan ayat-ayat atau surat tertentu dalam Al-Qur'an. Berikut akulturasi budaya yang memicu timbulnya produk kajian seperti ayat 15 *fadhilahnya*.
- c. **Bab ketiga**, ANALISIS, Menjelaskan ayat2 yang masuk kategori ayat 15 dengan memaparkan penafsirannya mengeluarkan maknanya lalu dihubungkan dengan tradisi di masyarakat mengapa menjadi istimewa dijadikan bacaan dalam ritual2 tertentu. Lalu analisis kritik teks atau analisis kritik wacana atas penggunaannya di masyarakat.
- d. **Bab keempat**, PENUTUP berisikan penutup; simpulan saran penelitian.

